

ABSTRAK

Di SMP Khadijah Surabaya, terdapat pembelajaran baca al-Qur'a>n yang termasuk dalam kategori pengembangan diri yang dikenal dengan TQ (*Ta'li>m al-Qur'a>n*) atau biasa disebut oleh kalangan umum adalah *tarti>l al-Qur'a>n*. Adapun tujuan dari kegiatan *ta'li>m al-Qur'a>n* ini adalah sebagai upaya untuk menyamakan dan meningkat kemampuan baca al-Qur'a>n siswa-siswi di SMP Khadijah serta membentuk siswa yang berakhlak qurani yang sesuai dengan visi dari SMP Khadijah itu sendiri. Program ini dinilai sudah menjadi program unggulan dan banyak dikenal di kalangan masyarakat umum tidak hanya dari dalam kota, akan tetapi dari luar kota juga. Oleh sebab itu penulis ingin mengadakan penelitian tentang pelaksanaannya, problematika yang muncul pada prosesnya dan juga upaya sekolah dan guru dalam mengatasinya. Berdasarkan alasan tersebut penulis mengangkat judul “Problematika dan Solusi Pelaksanaan Program *Ta'li>m Al-Qur'a>n* di SMP Khadijah Surabaya” sebagaipenelitian dalam tugas skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program TQ ini serta upaya sekolah dan guru dalam mengatasi hambatan itu. Penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field qualitative research*) dengan pendekatan kurikulum sekolah. Dan metode yang digunakan dalam menganalisis datanya adalah *content Analysis* (Analisis Isi).

Oleh karena itu, guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti mengambil data yang berhubungan dengan judul skripsi ini lalu menganalisisnya sehingga mendapatkan apa yang dimaksud dalam tujuan penelitian ini. Berdasarkan penelitian ini, maka kami menyimpulkan bahwa: pertama, faktor-faktor pendukung dalam program *ta'li>m al-Qur'a>n* adalah guru yang professional dan berpengalaman, adanya evaluasi harian, bulanan dan tiap semester, adanya ujian terbuka dan wisuda al-Qur'an, adanya *tashi>h* (koreksi dan perbaikan) bacaan, dan kegiatan khotmil Qur'a>n. Sedangkan faktor penghambat dalam program *ta'li>m al-Qur'a>n* di antaranya adalah yang berhubungan dengan siswa misalnya perbedaan karakter dan tingkat intelegensi anak, yang berhubungan dengan guru misalnya Standar Kompetensi guru (ustadz dan ustadzah) belum maksimal, cara mengajar guru di kelas yang monoton dan kurang menarik, sarana dan prasarana kurang ideal, dan lain sebagainya. Kedua, upaya sekolah dan guru untuk mengatasi hambatan atau problem tersebut diantaranya adalah penyediaan guru yang bersertifikat tilawati, guru berinisiatif mengadakan MMQ untuk peningkatan kualitas pembelajaran guru TQ, guru bersikap tegas kepada siswa yang malas, guru mengadakan kegiatan *tas}hi>h* (koreksi dan perbaikan) bacaan.